



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3062-3070

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Sistem Mulazamah Sebagai Upaya Meningkatkan  
Pemahaman Santri Dalam Belajar Fikih di PPTQ Al-Firdaus Wangen  
Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023

Azwar Hafiz<sup>1</sup>✉, Muhammad Ja'far Nashir<sup>2</sup>, Alfian Eko Rochmawan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: [Azwarhafiz7@gmail.com](mailto:Azwarhafiz7@gmail.com)<sup>1</sup>✉

Abstrak

Penerapan sebuah sistem dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting terkait dengan tujuan dan target-target pembelajaran yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem mulazamah sebagai upaya meningkatkan pemahaman santri dalam pelajaran fikih di PPTQ Al-Firdaus Wangen Kabupaten Klaten pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Rancangan penelitian menggunakan studi satu situs atau penelitian tunggal yang dilakukan di PPTQ Al-Firdaus Wangen Kabupaten Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan prosedur analisis data model Miles dan Humberman yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan sistem mulazamah di PPTQ Al-Firdaus Wangen Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023 memberikan dampak positif pada pemahaman santri dalam belajar fikih. Dampak positif tersebut dapat dilihat dari interaksi aktif antara santri dan guru. (2) Peningkatan pemahaman santri dalam belajar fikih. (3) Faktor pendukung seperti lingkungan dan kedekatan antara santri dan guru. Faktor penghambat penerapan sistem mulazamah meliputi kurangnya sumber daya guru yang ahli dengan materi yang diajarkan, kemampuan guru dan santri yang harus terus ditingkatkan, dan kurangnya pemahaman guru dan santri akan target dari konsep sistem mulazamah.

Kata Kunci: *Sistem Mulazamah, Pemahaman Santri, Fikih*

## Abstract

The implementation of a system in the learning process at an educational institution plays a crucial role in achieving the goals and learning targets. This research aims to investigate the implementation of the mulazamah system as an effort to enhance the understanding of students in the subject of Fiqh at PPTQ Al-Firdaus Wangen in Klaten Regency during the academic year 2022/2023. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The research design utilized a single-site or single-case study conducted at PPTQ Al-Firdaus Wangen in Klaten Regency. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the data analysis procedures of the Miles and Huberman model, which involved data reduction, data display, and conclusion drawing. To ensure data validity, triangulation of data sources was performed. The research findings indicate that (1) the implementation of the mulazamah system at PPTQ Al-Firdaus Wangen in Klaten Regency during the academic year 2022/2023 has a positive impact on students' understanding of Fiqh. This positive impact can be observed through active interactions between students and teachers. (2) There is an improvement in students' understanding of Fiqh. (3) Supporting factors include the environment and the closeness between students and teachers. The obstacles to implementing the mulazamah system include a lack of expert teachers in the taught subjects, the need for continuous improvement of teachers' and students' abilities, and a lack of understanding among teachers and students regarding the target concepts of the mulazamah system.

Keyword: Mulazamah System, Students' Understanding, Fiqh

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan wadah utama dalam penyebaran pengetahuan, dan dalam konteks Indonesia, lembaga pendidikan menawarkan beragam model dan sistem. Baik dalam bentuk lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non-formal, serta lembaga negeri dan swasta, masing-masing tentu memiliki tujuan pencapaian dari terselenggaranya pendidikan tersebut. Tujuan lembaga pendidikan di antaranya adalah memastikan kualitas pendidikan yang baik, serta membangun potensi individu, dan menciptakan warga negara yang berkualitas dan ahli dalam bidang pengetahuan yang dimilikinya.

Lembaga pendidikan Islam, khususnya, memiliki tujuan yang jauh lebih penting daripada sekedar mentransfer pengetahuan atau hanya berorientasi pada kehidupan dunia. Sebab pendidikan Islam berusaha untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk individu muslim yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang kuat dalam agama, tetapi juga memiliki karakter, adab, *akhlak*, dan pemahaman yang baik. Yang akan membawanya, menjadi individu yang bermanfaat di tengah masyarakat dalam membangun peradaban yang islami. serta membawanya kepada tujuan utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah

SWT. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Fatahillah (2021) sebab tradisi keilmuan Islam sepanjang sejarahnya membawa umat Islam menuju puncak peradaban.

Dengan itu kehidupan bermasyarakat dan antar umat bisa berjalan dengan stabil dan damai. Sejalan dengan yang disampaikan Madini (2018) baik dan buruknya masyarakat, ditentukan sampai mana mereka memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan mereka.

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Junaidi (2016) Pondok pesantren adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan yang eksistensinya cukup lama di Negara Indonesia. Dan merupakan lembaga pendidikan yang sangat awal dan memiliki sejarah panjang dalam perjalanan pendidikan di Indonesia serta masih bertahan sampai saat ini.

Pondok pesantren secara umum menerapkan sistem pendidikan tradisional yang terus mengajarkan kitab-kitab Islam klasik sebagai dasar pendidikan. dalam sejarah pertumbuhan pesantren, proses belajar pondok pesantren masih dilakukan di surau, rumah kiyai, dan masjid. Pesantren tradisional "yang statusnya sebagai Lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik seperti: *Tauhid, tafsir, hadits, fiqih, ushul fiqh, tasawuf, bahasa arab (Nahwu, sharaf, balaghah dan tajwid) mantik, akhlak*". (Junaidi, 2016).

Sebagaimana yang disampaikan Takdir (2018) Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pergeseran peradaban, pesantren diharuskan untuk terus meningkatkan serta menerapkan model dan sistem pendidikan menuju ke arah yang lebih menjanjikan. Dengan mengikuti sistem pendidikan yang modern dan mengajarkan pelajaran-pelajaran umum pada para santrinya.

Hal ini melahirkan perbedaan pendapat di kalangan para pengamat pesantren. Sebagian berpendapat bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang khas dan unik harus mempertahankan ketradisionalannya. Namun pendapat lain menginginkan agar pondok pesantren mulai mengadopsi elemen-elemen budaya dan pendidikan dari luar (Madjid, 1985).

Dari dua pandangan yang berbeda tersebut, terlahir pula keinginan yang berbeda di kalangan para pengelola pesantren. Kelompok pertama menginginkan agar pesantren tetap mempertahankan posisinya seperti semula dengan sistem yang khas. Sedangkan kelompok kedua menginginkan agar pesantren mulai mengadopsi atau mengakomodasi sistem pendidikan sekolah atau madrasah ke dalam sistem pendidikan pesantren (Pither, Shabir, & Usman, 2022).

Sistem pembelajaran tradisional masih tetap dipertahankan untuk digunakan sebagai

konsep dalam belajar di beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia. Sistem ini mengacu pada prinsip pendidikan yang kini di kenal dengan istilah sistem mulazamah. Sejalan dengan yang disampaikan Sahidin (2021) Pendidikan Islam yang diselenggarakan dengan menggunakan sistem tradisional pada hari ini tergambar oleh sistem mulazamah.

Sistem mulazamah telah menjadi konsep belajar yang diterapkan di beberapa negara Timur Tengah, Arab Saudi, dan beberapa negara di Afrika. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Deminfo, dalam Sugiyanto dan Isa Anshory (2022) beberapa negara di Afrika dan Timur Tengah masih menjadikan mulazamah sebagai sistem utama dalam menggali sumber keilmuan Islam.

Berdasarkan hasil survei awal peneliti, sistem mulazamah juga diterapkan di PPTQ Al-Firdaus Wangen Kabupaten Klaten yang berlokasi di dukuh Wangen, Kecamatan Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah. PPTQ Al-Firdaus Wangen berfokus pada Tahfizhul Qur'an sebagai kurikulum pembelajaran yang utama dan juga beberapa ilmu syar'i seperti tafsir, akidah, fikih dan ilmu-ilmu Islam lainnya.

Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti melihat bagaimana hasil belajar dan khususnya ketika menerapkan sistem mulazamah dalam proses pembelajaran. Terutama pada tingkat pemahaman santri pada mata pelajaran fikih. Yang tentunya memiliki pengaruh dari diterapkannya sistem mulazamah di PPTQ Al-Firdaus Wangen.

Pada penelitian ini penelitia ingin mencari tahu bagaimana penerapan sistem mulazamah berperan dalam upaya meningkatkan pemahaman santri dalam belajar fikih. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik untuk membahasnya dalam karya ilmiah dengan memilih judul "PENERAPAN SISTEM MULAZAMAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI DALAM BELAJAR FIKIH DI PPTQ AL-FIRDAUS WANGEN KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu (Wayan Suhendra, 2018).

Tujuan penelitian kualitatif yaitu pertama, dari penggambaran objek penelitian dapat melalui cara memotret, mengilustrasikan, memvideo, dan menarasikan. Kedua, mengungkapkan makna di balik fenomena yang sedang diteliti. Bisa didapatkan dengan wawancara yang mendalam. Ketiga, menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga perlu penjelasan atau narasi yang detail (Fadli, 2021).

Setting penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an atau PPTQ Al-Firdaus Wangen, yang beralamat di Jl. Delanggu-Polanharjo, RT.02/RW.01, Desa Wangen, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Adapun subjek penelitian ini adalah para santri dan pengajar fikih di PPTQ Al-Firdaus Wangen dengan jumlah santri 24 orang yang terdiri dari kelas 1 dan 3 Madrasah Alyah Tahfizhul Qur'an atau MATIQ serta 2 orang pengajar mata pelajaran fikih.

Teknik pengumpulan yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan metode pengumpulan data, maka data yang diperoleh memiliki potensi untuk menjadi lebih akurat (Savira, Fatmawati, Rozin, & Eko, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata, mendengarkan, mencium, dan meraba termasuk bentuk observasi (Khaatimah & Wibawa, 2017).

Teknik observasi dipakai untuk mengamati segala aspek penelitian tindakan, baik menyangkut prosedur penelitian ataupun respon yang diberikan siswa kepada tindakan yang diberikan (Hendrayani, 2017).

b. Wawancara

Wawancara adalah metode komunikasi langsung antara dua orang atau lebih, di mana salah satunya berposisi sebagai pewawancara dan yang lain sebagai responden. Tujuan wawancara adalah mendapat informasi, perspektif, atau pengalaman dari responden terkait pembahasan tertentu. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data subyektif seperti opini, sikap dan perilaku narasumber terkait suatu fenomena yang sedang diteliti (Hansen, 2020).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses atau tindakan mencatat, merekam, atau mengumpulkan informasi dalam bentuk tertulis, audio, visual, atau digital. Dengan tujuan utama adalah untuk mencatat dan mencaga dengan terperinci dan terorganisir tentang suatu kejadian atau sebuah informasi.

Menurut Meleong (2007) metode dokumentasi banyak dimanfaatkan pada penelitian kualitatif karena merupakan sumber stabil, sifatnya alamiah, berguna sebagai bukti suatu pengujian dan hasilnya dapat membuka pemahaman terhadap suatu yang diselidiki (Ardiyanto & Fajarudin, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini berisi pemaparan bagaimana penerapan sistem mulazamah sebagai sistem pembelajaran fikih, bagaimana tingkat pemahaman santri dalam belajar fikih, dan faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat dalam penerapan sistem mulazamah sebagai upaya meningkatkan pemahaman santri dalam belajar fikih di PPTQ Al-Firdaus Wangen. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Penerapan sistem mulazamah di PPTQ Al-Firdaus Wangen Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023

Dalam penerapan sistem mulazamah di PPTQ Al-Firdaus Wangen yaitu dengan kembali merujuk kepada pengertian dan konsep yang dibawa oleh sistem mulazamah. Pengertian sistem mulazamah adalah gambaran sistem belajar yang telah lama digunakan oleh ulama-ulama salaf, di mana para santri tinggal bersama gurunya untuk mempelajari suatu bidang keilmuan secara tuntas. Sistem mulazamah mengusung konsep yaitu membangun kedekatan santri dengan gurunya begitu sebaliknya guru harus memiliki kedekatan dengan santrinya. Sehingga sistem mulazamah dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sistem mulazamah mulai diterapkan di PPTQ Al-Firdaus Wangen sejak bulan Juni tahun 2021 yang lalu. Di mana sebagian besar pembelajaran yang ada dilakukan dengan sistem mulazamah terutama pada mata pelajaran fikih. Dalam penerapannya sistem mulazamah di PPTQ Al-Firdaus Wangen dibutuhkan strategi untuk membantu kelancaran dan tercapainya target yang diharapkan. Maka di antara strategi yang digunakan adalah: 1) Membangun interaksi yang aktif antara guru dan santri. Yaitu di mana antara santri dan guru sudah tidak ada lagi jarak yang menjadikan santri itu malu atau mengurungkan niatnya untuk bertanya kepada gurunya. 2) Membangun diskusi yang dapat menstimulus santri untuk bisa mengeluarkan pertanyaan dan dapat menjawab persoalan-persoalan yang ada terutama dalam bidang fikih. 3) Dengan setoran hafalan dan contoh praktik secara langsung. Dengan santri menyetorkan hafalan kepada gurunya dapat membangun kedekatan. Karena dalam proses menyetorkan hafalan santri akan menghadap satu persatu kepada gurunya. Kemudian dengan praktik langsung santri akan melihat kesesuaian praktik yang dilakukan guru dengan materi yang telah disampaikan kepada para santri.

### b. Tingkat pemahaman santri dalam belajar fikih di PPTQ Al-Firdaus Wangen Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pemahaman santri dalam belajar fikih di PPTQ Al-Firdaus Wangen sudah tergolong baik. Dapat dilihat dari indikator yang ada, santri mampu memahami dasar-dasar fikih dan praktik-praktik ibadah, serta mampu

menghafal matan-mata yang ada pada pelajaran fikih Syafi'i, dan yang terpenting adalah santri bisa mengamalkan pemahamannya untuk dirinya dan orang lain. Terbukti dengan sistem mulazamah membantu mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Akan tetapi perlu terus diiringi dengan pemberian motivasi belajar agar menjaga dan meningkatkan terus pemahaman santri.

- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan sistem mulazamah sebagai upaya meningkatkan pemahaman santri dalam belajar fikih di PPTQ Al-Firdaus Wangen Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan sistem mulazamah di PPTQ Al-Firdaus Wangen. Faktor-faktor pendukung meliputi: 1) Lingkungan dan kedekatan antara santri dan guru. Adanya lingkungan yang mendukung yaitu dapat menjadikan santri dan guru berinteraksi secara intens dan sering. 2) Sumber daya guru yang siap dan cocok untuk menerapkan sistem mulazamah menjadi faktor penting. Guru yang siap serta berkomitmen dan dapat memberikan bimbingan kepada para santri. Adapun faktor pendukung bagi santri dalam memahami pelajaran fikih dengan sistem mulazamah meliputi: 1) Keberkahan dan keridhoan guru. Yaitu keberkahan yang Allah turunkan kepada santri atas keridhoan guru dalam memberikan ilmu dan pemahamannya kepada santri. 2) Interaksi langsung dengan guru dan adanya praktik langsung oleh santri dalam amaliyah hariannya serta adanya contoh dan bimbingan secara langsung dari para guru tanpa perlu menunggu jam pelajaran. 3) Jumlah mata pelajaran yang tidak terlalu banyak dalam sehari. Keuntungan dari jumlah mata pelajaran yang sedikit adalah santri dapat lebih fokus dalam belajar fikih.

Faktor-faktor penghambat dalam penerapan sistem mulazamah di PPTQ Al-Firdaus Wangen meliputi: 1) Kurangnya sumber daya guru yang benar-benar ahli dalam materi dan pemahaman yang akan diajarkan dengan sistem mulazamah. 2) Kurangnya sumber daya guru yang cocok dan siap dengan sistem mulazamah dan mau terus meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan. 3) Kurangnya pemahaman guru dan santri terhadap target dari konsep mulazamah. 4) Materi ajar dari kitab fikih yang sebagian besar berbahasa Arab menjadi faktor penghambat bagi sebagian besar santri untuk memahami materi fikih.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat penerapan sistem mulazamah dan faktor penghambat bagi santri dalam memahami pelajaran fikih maka diperlukan strategi yang dapat mengatasi hal tersebut. Maka di antara strategi yang dilakukan adalah: 1) Memperbaiki metode penyampaian. Guru perlu memperbaiki metode dalam penyampaiannya agar lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman santri. 2)

Meningkatkan kemampuan guru dan santri. Guru perlu untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam pelajaran dan pengajaran melalui upgrading diri secara berkelanjutan. Sementara santri perlu membangun kedekatan dengan guru dan aktif bertanya guna meningkatkan pemahaman mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penerapan sistem mulazamah sebagai upaya meningkatkan pemahaman santri dalam belajar fikih di PPTQ Al-Firdaus Wangen Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. Sistem yang diterapkan di PPTQ Al-Firdaus Wangen mengacu pada konsep belajar yang digunakan oleh ulama-ulama salaf, di mana santri tinggal bersama gurunya untuk belajar ilmu secara komprehensif. Melalui penerapan sistem mulazamah ini, interaksi aktif antara guru dan santri terbangun, diskusi dilakukan untuk merangsang santri dalam bertanya dan menjawab persoalan-persoalan fikih, serta setoran hafalan dan praktik langsung digunakan sebagai strategi pembelajaran.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman santri dalam belajar fikih di PPTQ Al-Firdaus Wangen sudah tergolong baik. Santri mampu memahami dasar-dasar fikih, praktik-praktik ibadah, serta menghafal matan-matan pelajaran fikih Syafi'i. Sistem mulazamah mampu membantu meningkatkan pemahaman mereka, namun perlu diiringi dengan pemberian motivasi belajar secara terus menerus.
3. Terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan sistem mulazamah di PPTQ Al-Firdaus Wangen. Faktor pendukung meliputi: a) Lingkungan yang mendukung interaksi intens antara guru dan santri. b) Ketersediaan sumber daya guru yang siap dan cocok untuk menerapkan sistem mulazamah. Faktor pendukung bagi santri untuk memahami pelajaran fikih adalah: a) Keberkahan dan keridhoan guru. b) Interaksi langsung dengan guru. c) Jumlah mata pelajaran yang tidak terlalu banyak. Di sisi lain, faktor-faktor penghambat meliputi: a) Kurangnya sumber daya guru yang ahli dalam materi dan pemahaman fikih. b) kurangnya pemahaman guru dan santri terhadap target konsep mulazamah, serta kesulitan santri memahami materi fikih yang sebagian besar berbahasa Arab.

Dalam menghadapi faktor penghambat tersebut, strategi yang dapat dilakukan adalah memperbaiki metode penyampaian agar lebih efektif, meningkatkan kemampuan guru dan santri melalui pembelajaran berkelanjutan, serta membangun kedekatan antara guru dan santri untuk meningkatkan pemahaman santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, H., & Fajarudin, S. 2019. "Tinjauan Atas Artikel Penelitian dan Pengembangan Pendidikan di Jurnal Keolahragaan". *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 83-93.
- Bana Fatahillah. 2021. "Capita Selecta Pendidikan & Pemikiran Islam Dari Teras Al-Azhar". Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa.
- Fadli, M. R. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika: Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fatih Madini. 2018. "Mewujudkan Insan & Peradaban Mulia". Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa.
- Hansen, S. 2020. "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi". *Jurnal Teknik Sipil: Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, 27(3).
- Hendrayani, A. 2017. "Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner". *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Junaidi, K. 2016. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)". *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. 2017. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2).
- Pither, M. A., Shabir, M. U., & Usman. 2022. "Lembaga Pendidikan Pesantren di Indonesia". *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 3(4), 239-249.
- Sahidin, A. 2021. "Peran Sistem Mulazamah Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam". *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(3).
- Sugiyanto, & Anshory, M. I. 2022. "Metode Mulazamah Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri". Surakarta: Tahta Media Grup.
- Suwendra, I. W. 2018. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan". Bali: Nilacakra Publishing House.
- Takdir, M. 2018. "Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris". Yogyakarta: IRCiSoD.